

INVENTARISASI DAN EVALUASI MINERAL NON LOGAM DI DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU DAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Oleh:
Zulfikar dan Tisna Sutisna
SUBDIT. MINERAL NON LOGAM

ABSTRACT

The stratigraphy of the investigated area mostly consist of several kind of sedimentary rocks which range from Oligocene to Pleistocene age. Besides also there are a little granite intrusion rock of Trias-Jura age, metamorphic rock of Permo Carbonaceus and also surface sediments (aluvium) of Quarternary age

Non metallic minerals which are found in Indragiri Hulu Regency for example are clay, quartz sand, kaolin, bentonite, and gravel. While in Pelalawan Regency found clay, kaolin, and quartz sand.

Non metallic mineral commodities which have potency to be developed in this area are clay which especially follow the Formation of Minas. Also quartz sand and kaolin which usually follow the Formation of Kerumutan.

Mineral deposits having prospect and able to be exploited and developed in this area are : clays for various usages, ie. as ceramic raw materials. Also quartz sand for glass making, and kaolin for pulp and paper industry.

SARI

Stratigrafi daerah penyelidikan sebagian besar tersusun atas berbagai jenis batuan sedimen yang berumur dari Oligosen hingga Pleistosen. Selain itu juga terdapat sedikit batuan terobosan granit yang berumur Trias-Jura, batuan metamorf yang berumur Perem hingga Karbon Atas serta endapan-endapan permukaan (aluvium) yang berumur Kuartar.

Bahan galian non logam yang terdapat di daerah Kabupaten Indragiri Hulu antara lain adalah lempung, pasir kuarsa, kaolin, bentonit, dan sirtu. Sedangkan di Kabupaten Pelalawan ditemukan endapan bahan galian lempung, kaolin, dan pasir kuarsa.

Bahan galian non logam yang berpotensi untuk dikembangkan di daerah ini adalah lempung yang tersebar cukup luas, terutama mengikuti sebaran Formasi Minas. Selain itu pasir kuarsa dan kaolin yang biasanya terdapat bersama-sama juga tersebar cukup luas, pada umumnya mengikuti penyebaran Formasi Kerumutan.

Endapan bahan galian yang mempunyai prospek untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di kawasan ini adalah : lempung yang mempunyai kegunaan yang sangat beragam, antara lain sebagai bahan baku keramik. Selain itu pasir kuarsa untuk bahan baku industri kaca, serta kaolin sebagai bahan baku tambahan dalam industri kertas.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan inventarisasi dan evaluasi bahan galian di daerah Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, ini merupakan salah satu kegiatan Proyek Inventarisasi dan Evaluasi Bahan Galian Mineral Indonesia (PIEBGMI) pada Tahun Anggaran 2003.

Hasil kegiatan ini diharapkan akan menjadi masukan yang berharga bagi pemerintah daerah setempat untuk menggali dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pertambangan umum serta lebih memberdayakan lagi perekonomian masyarakat di daerah.

Tulisan ini dibuat berdasarkan hasil kajian terhadap data sekunder serta data primer. Data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur berupa data hasil penyelidikan terdahulu. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi langsung di lapangan selama uji petik

Kegiatan lapangan telah dilakukan pada bulan Juli tahun 2003.

Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibukota di Pematang Reba mempunyai luas daerah 8.198 km², dibagi menjadi 9 wilayah Kecamatan dan 157 wilayah desa/kelurahan. Pada tahun 2001 kabupaten ini mempunyai penduduk sebanyak 252.561 jiwa. Secara geografis terletak di antara garis-garis koordinat 101° 46' 54" – 102° 41' 34" Bujur Timur dan 0° 05' 33" Lintang Utara – 1° 05' 05" Lintang Selatan.

Sedangkan Kabupaten Pelalawan yang baru dibentuk pada tahun 1999 berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999, beribukota di Pangkalan Kerinci, mempunyai luas daerah 12.490 km², dibagi menjadi 10 wilayah kecamatan serta 88 wilayah desa/kelurahan. Pada tahun 2001 jumlah penduduk yang tercatat adalah sebanyak 168.737 jiwa. Secara geografis kabupaten ini terletak antara 101° 26' 10" – 103° 22' 35" Bujur Timur dan 0° 43' 20" Lintang Utara – 0° 27' 36" Lintang Selatan

Kegiatan inventarisasi bahan galian yang dilakukan di daerah ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dasar potensi bahan galian, baik lokasi keterdapatan, sumber daya (cadangan) maupun kualitasnya. Kegiatan ini ditujukan untuk

mengetahui prospek pemanfaatan dan pengembangan bahan galian yang terdapat di daerah ini.

2. GEOLOGI UMUM

Daerah ini tercakup ke dalam 4 (empat) lembar Peta Geologi Bersistem Indonesia skala 1 : 250.000 yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (Puslitbang Geologi), yaitu Lembar Pekanbaru, Lembar Siak Sri Inderapura, Lembar Rengat, dan Lembar Solok.

Berdasarkan ke empat lembar peta geologi tersebut serta berdasarkan pengamatan secara megaskopis di lapangan secara stratigrafi daerah ini didominasi oleh batuan-batuan sedimen dari berbagai formasi dan umur yang berbeda-beda.

Batuan sedimen tertua yang dapat dijumpai di bagian selatan daerah ini adalah batuan-batuan sedimen yang telah termalihkan yang termasuk ke dalam Kelompok Tigapuluh.

Selanjutnya adalah pelapisan batu lempung dan serpih berwarna gelap yang sebagian terlipat lemah. Di bagian atasnya dijumpai perselingan antara batupasir kuarsa dengan batulempung dari formasi-formasi batuan yang termasuk ke dalam Kelompok Rengat.

Endapan-endapan batulempung tufan yang berselang-seling dengan batupasir tufan yang berasal dari formasi-formasi batuan yang termasuk ke dalam Kelompok Japura sangat mendominasi litologi daerah ini secara keseluruhan.

Di sepanjang sungai-sungai, rawa, dan pantai terdapat endapan-endapan berumur Kuartar yang terdiri dari endapan kerikil, kerakal, pasir, dan lempung.

Sebagian besar daerah ini terutama di bagian timur dan utara secara morfologi didominasi oleh dataran rendah yang ditutupi oleh endapan aluvium dan rawa berumur Kuartar. Bagian tengah dan barat daerah ini umumnya berupa perbukitan bergelombang lemah yang ditutupi oleh endapan-endapan sedimen berumur Tersier. Sedangkan di bagian selatan dan baratdaya daerah ini umumnya berupa perbukitan bergelombang tajam yang ditutupi oleh endapan-endapan sedimen berumur Karbon sampai Perem,

serta batuan granit berumur Trias hingga Jura.

Struktur geologi yang umum terdapat di daerah ini adalah berupa perlipatan dan sesar yang pada umumnya berarah Baratlaut – Tenggara, yaitu sejajar dengan arah Sesar Semangko yang merupakan struktur utama di Pulau Sumatera. Sebagian kecil struktur sesar juga mempunyai arah Timurlaut – Baratdaya.

3. POTENSI ENDAPAN BAHAN GALIAN

Lempung.

Endapan lempung di kedua kabupaten ini tersebar di beberapa lokasi dan terdapat dalam jumlah yang cukup banyak. Lokasi-lokasi keterdapatannya lempung ini dengan potensinya masing-masing adalah sebagai berikut :

- Desa Baturijal Hulu, Kec. Peranap, Kab. Indragiri Hulu (INH-8). Sumber daya tereka sebesar 4.000.000 m³. Sebagian endapan sudah diusahakan oleh penduduk untuk pembuatan batu bata, angka produksi (penggalan) lempung ini tidak/belum diketahui.
- Desa Sungai Limau, Kec. Kelayang, Kab. Indragiri Hulu (INH-5 dan INH-6). Luas sebaran sekitar 20 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 5 meter. Sumber daya tereka sebesar 1.000.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Kembang Harum, Kecamatan Pasir Penyau, Kab. Indragiri Hulu (data dari Dinas Pertambangan Kab. Indragiri Hulu). Sumber daya hipotetik sebesar 18 juta m³. Sebagian endapan sudah diusahakan oleh penduduk untuk pembuatan batu bata, namun angka produksinya tidak/belum diketahui.
- Desa Terusan, Kec. Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (PEL-1 dan PEL-2). Luas sebaran sekitar 25 hektar dengan ketebalan sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 500.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Penarikan, Kec. Langgam, Kab. Pelalawan (PEL-6). Luas sebaran sekitar 50 hektar dengan ketebalan rata-rata

sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 1.000.000 m³. Belum diusahakan.

- Desa Delik, Kec. Pelalawan, Kab. Pelalawan (PEL-18). Luas sebaran sekitar 25 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 500.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Kemang, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan (PEL-8). Luas sebaran sekitar 100 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 4 meter. Sumber daya tereka sebesar 4.000.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Kesuma, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan (PEL-11 dan PEL-12). Luas sebaran sekitar 100 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 3 meter. Sumber daya tereka sebesar 3.000.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Dundangan, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan (PEL-13). Luas sebaran sekitar 50 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 5 meter. Sumber daya tereka sebesar 2.500.000 m³. Sebagian sudah diusahakan oleh penduduk setempat untuk pembuatan batu bata, angka produksi lempung ini tidak/belum diketahui.
- Desa Balam Merah, Kec. Bunut, Kab. Pelalawan (PEL-9). Luas sebaran sekitar 20 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 400.000 m³. Sebagian endapan sudah diusahakan oleh penduduk untuk pembuatan batu bata, angka produksi tidak/belum diketahui.

Endapan lempung yang tersebar cukup luas dan dengan sumber daya yang cukup besar di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Pelalawan ini dapat digunakan sebagai bahan baku keramik, baik untuk keramik halus maupun gerabah. Pemanfaatan selama ini yang hanya sebagai bahan baku pembuatan batu bata, dapat dikembangkan lebih lanjut lagi sebagai bahan baku genteng, gerabah, atau bahkan keramik halus.

Salah satu contoh lempung dari lokasi desa Terusan, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (PEL-2) telah

diuji sifat keramiknya dengan cara dibakar pada temperatur 1.100 °C dan 1.200 °C di laboratorium Balai Besar Keramik. Hasil uji fisik setelah dibakar menunjukkan bahwa lempung ini baik untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan benda keramik.

Beberapa lokasi lain dari lempung yang mempunyai ciri megaskopis yang sama dengan lempung dari desa Terusan ini adalah endapan lempung di desa Penarikan, desa Delik, desa Kesuma, dan desa Kemang (semuanya di Kabupaten Pelalawan) dengan total sumber daya sebesar 9 juta m³. Endapan lempung sebesar ini sangat menarik untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan keramik ataupun gerabah.

Lempung serpih yang banyak dijumpai di daerah Kec. Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu juga mempunyai sifat yang menguntungkan untuk dipakai sebagai bahan baku keramik temperatur tinggi (refraktori).

Endapan lempung lainnya sebagian besar memang sudah mulai diusahakan secara kecil-kecilan oleh penduduk setempat, namun baru terbatas sebagai bahan baku pembuatan batu bata. Selain untuk pembuatan batu bata, endapan lempung ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan genteng. Tingkat penggunaan batu bata dan genteng di kawasan ini sangat besar, terutama di kota Pangkalan Kerinci yang sedang giat melaksanakan pembangunan fisik.

Pasir Kuarsa.

Pasir Kuarsa juga ditemukan di kedua Kabupaten dengan perincian potensi sebagai berikut :

- Desa Buluh Rampai, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu (INH-2A, INH-3, dan INH-4). Luas sebaran sekitar 200 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 4.000.000 m³. Endapan pasir kuarsa ini belum diusahakan.
- Desa Redang Seko, Kec. Lirik, Kab. Indragiri Hulu (INH-12A). Luas sebaran sekitar 10 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 200.000 m³. Belum diusahakan.

- S. Empelu dan S. Sikuyam, Seberida, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu (data dari Dinas Pertambangan Kab. Indragiri Hulu). Sumberdaya hipotetik sebesar 160.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Tanah Datar, Kec. Rengat Barat, Kab. Indragiri Hulu (INH-7). Luas sebaran sekitar 2 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 40.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Terusan, Kec. Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (PEL-3). Luas sebaran sekitar 15 hektar dengan ketebalan sekitar 3 meter. Sumber daya tereka sebesar 450.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Sekijang, Kec. Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (PEL-17). Luas sebaran sekitar 5 hektar dengan ketebalan sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 100.000 m³. Belum diusahakan.

Endapan pasir kuarsa yang juga terdapat dalam jumlah cukup besar di kedua kabupaten dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam berbagai industri, baik di dalam negeri maupun manca negara. Semua jenis industri tersebut membutuhkan bahan baku pasir kuarsa dengan spesifikasi yang berbeda-beda sesuai dengan persyaratan. Beberapa industri yang memanfaatkan pasir kuarsa sebagai bahan baku utama di antaranya adalah industri kaca (kaca lembaran, panasap, dan indoflot), industri gelas (gelas kemasan, gelas peralatan rumah tangga), industri pengecoran logam dan bata tahan api, serta dalam industri keramik (keramik konvensional ataupun keramik maju).

Selain dalam industri tersebut, pasir kuarsa juga digunakan sebagai bahan baku tambahan dalam industri semen (bahan pengontrol kandungan silika), industri cat (bahan pengisi), industri karet (bahan pengeras), industri amplas/gerinda (bahan abrasif), industri logam (bahan penghilang karat), industri penjernihan air (bahan penyaring), dan masih banyak lagi industri lainnya.

Melihat hasil analisis kimia maupun analisis ayak dari contoh pasir kuarsa di daerah ini, pada umumnya masih memerlukan pengolahan berupa proses pemurnian dan klasifikasi agar memenuhi spesifikasi yang disyaratkan oleh berbagai industri pengguna pasir kuarsa. Proses pemurnian meliputi pencucian dengan air untuk menghilangkan kandungan lempung serta kotoran lain seperti bahan organik.

Kaolin.

Endapan kaolin terdapat cukup banyak di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu dan di Kabupaten Pelalawan. Lokasi lengkapnya endapan kaolin dengan sumberdaya masing-masingnya adalah sebagai berikut :

- Desa Buluh Rampai, Kec. Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu (INH-2). Luas sebaran sekitar 200 hektar dengan ketebalan sekitar 1 meter. Sumber daya tereka sebesar 2.000.000 m³. Endapan kaolin di daerah ini belum diusahakan.
- Desa Redang Seko, Kec. Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu (INH-12). Luas sebaran sekitar 10 hektar dengan ketebalan sekitar 0,5 meter. Sumber daya tereka sebesar 50.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Bukit Agung, Kec. Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (PEL-7). Luas sebaran sekitar 2 hektar dengan ketebalan sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 40.000 m³. Belum diusahakan.
- Desa Sekijang, Kec. Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (PEL-17A). Luas sebaran sekitar 5 hektar dengan ketebalan sekitar 2 meter. Sumber daya tereka sebesar 100.000 m³. Belum diusahakan.
- Daerah Sikijang Mati dan Perantauan Baru, Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan (data dari Dinas Pertambangan Provinsi Riau). Sumber daya sekitar 4 juta m³. Belum diusahakan.
- Desa Dusuntua, Kec. Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan (PEL-14, PEL-15, dan PEL-16). Luas sebaran sekitar 25 hektar dengan ketebalan

sekitar 1 meter. Sumber daya tereka sebesar 250.000 m³.

- Desa Lubuk Mas, Kec. Bunut, Kab. Pelalawan (PEL-10). Luas sebaran sekitar 2 hektar dengan ketebalan rata-rata sekitar 1 meter. Sumber daya tereka sedikit yaitu sebesar 20.000 m³. Belum diusahakan.

Kaolin, walaupun keterdapatannya tidak terlalu banyak, namun cukup mempunyai prospek untuk digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri. Dalam industri kaolin berfungsi sebagai bahan pelapis (coater) ataupun sebagai pengisi (filler). Penggunaan kaolin yang utama adalah dalam industri-industri kertas, keramik, cat, sabun, karet/ban, dan pestisida. Sedangkan penggunaan lainnya adalah dalam industri kosmetik, farmasi, fertiliser, pasta gigi, industri logam, dan industri lainnya.

Dalam industri kertas, kaolin digunakan sebagai pelapis dan pengisi agar permukaan menjadi kuat dan halus. Pabrik kertas dan pulp PT. RAPP yang terdapat di Pangkalan Kerinci, tentu membutuhkan kaolin dalam jumlah yang cukup besar sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan bila hasil analisa menyatakan memenuhi spesifikasi teknis yang dipersyaratkan.

Bentonit.

Endapan bahan galian bentonit terdapat di daerah desa Semelinang Tebing, Kecamatan Peranap, Kab. Indragiri Hulu (INH-1 dan INH-9). Luas sebaran sekitar 50 hektar dengan ketebalan sekitar 1 meter. Sumberdaya tereka sebesar 500.000 m³. Endapan bentonit ini masih belum diusahakan.

Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Pertambangan Provinsi Riau, endapan bentonit juga terdapat di daerah Rawa Gedong, Kec. Langgam, Kab. Pelalawan. Sumber daya dan produksi belum/tidak diketahui.

Endapan bentonit di daerah Semelinang Tebing, mempunyai prospek untuk dimanfaatkan sebagai bahan pemucat atau penjernih dalam industri minyak kelapa sawit yang banyak terdapat di daerah ini. Hasil analisa terhadap beberapa contoh

bentonit ini memperlihatkan bahwa bentonit ini adalah termasuk jenis bentonit Ca dan dapat digunakan sebagai bahan pemucat dalam industri minyak kelapa sawit. Angka daya pemucatan (bleaching power) bentonit mentah masih jauh dibawah bentonit standar sehingga harus dilakukan proses pengaktifan terlebih dahulu dengan cara menambahkan asam sulfat.

Sedangkan penggunaan bentonit sebagai bahan pembuatan lumpur bor tidak dapat digunakan secara langsung, tetapi memerlukan proses pengaktifan dengan cara merubah Ca menjadi Na.

Sirtu.

Endapan sirtu (pasir dan batu) hanya ditemukan di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, tepatnya di sepanjang S. Indragiri terutama di desa Japura, Kecamatan Lirik (INH-10). Sebaran sirtu di lokasi ini sekitar 50 hektar dan ketebalan diperkirakan 3 meter (di dasar sungai). Sumberdaya teraka diperkirakan sebesar 1.500.000 m³. Sebagian sudah mulai diusahakan oleh penduduk, angka produksi tidak/belum diketahui.

Menurut data dari Dinas Pertambangan Kabupaten Indragiri Hulu, lokasi pengambilan sirtu lainnya di wilayah ini adalah sebagai berikut :

- Aur Cina (S. Batang Cenaku), Kec. Batang Cenaku, Kab. Indragiri Hulu. Sumber daya dan produksi tidak/belum diketahui.
- Air Molek (S. Indragiri), Kec. Pasir Peny, Kab. Indragiri Hulu. Sumber daya dan produksi tidak diketahui.
- Semelinang Tebing (S. Indragiri), Kec. Peranap, Kab. Indragiri Hulu. Sumber daya dan produksi tidak diketahui.

Pasir dan batu kerikil (sirtu) yang terdapat di sepanjang sungai Indragiri sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan fisik yang sangat pesat di kedua Kabupaten, terutama di Kabupaten Pelalawan yang miskin bahan bangunan.

Andesit.

Menurut data dari Dinas Pertambangan Kabupaten Indragiri Hulu, endapan batuan

andesit ditemukan di daerah-daerah sebagai berikut :

- Desa Puntianai, Kec. Batang Cenaku, Kab. Indragiri Hulu. Sumber daya terunjuk sebesar 204 juta m³ dengan luas sebaran sekitar 1.300 Ha. Kuat tekan sebsar 3.791 kg/cm³. Belum diusahakan.
- Kandang Prigi, Desa Pesajian, Kec. Peranap, Kab. Indragiri Hulu. Mutu dan sumber daya belum diketahui.

Marmer.

Menurut data dari Dinas Pertambangan Kabupaten Indragiri Hulu, endapan marmer terdapat di daerah desa Sanglap, Kec. Batang Cenaku, Kab. Indragiri Hulu. Mutu dan sumber daya belum diketahui.

Felspar.

Menurut data sekunder dari Dinas Pertambangan Kabupaten Indragiri Hulu, endapan felspar terdapat di daerah S. Endelang, Kec. Siberida, Kab. Indragiri Hulu. Mutu dan sumber daya belum diketahui.

Batubara.

Menurut data dari Dinas Pertambangan Provinsi Riau, endapan batubara terdapat di daerah-daerah sebagai berikut :

- Desa Ketipo, Kec. Peranap, Kab. Indragiri Hulu. Sumber daya teraka sebesar 666 juta ton. Nilai kalori antara 5.000-6.000 kkal/kg, kadar belerang 0,27%, dan abu 10,1 %. Angka produksi tidak/belum diketahui.
- Desa Siberida, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu. Sumber daya terunjuk sebesar 60 juta ton. Nilai kalori antara 5.500 – 6.300 kkal/kg., kadar belerang 1,8 % dan abu 8,6 %. Produksi tidak diketahui.
- Desa Segati, Kec. Langgam, Kab. Pelalawan. Sumber daya hipotetik sebesar 15 juta ton. Nilai kalori 5.200 – 6.565 kkal/kg, kadar belerang 2,84%, dan abu 13,4%. Produksi tidak diketahui.
-

Timah.

Berdasarkan data yang ada dalam basis data Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Mineral, logam timah diketahui terdapat di daerah Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu dengan lokasi-lokasi sebagai berikut :

- S. Tulang, Bukit Sangkar Puyuh, berupa indikasi pada urat granit. Mutu dan sumber daya belum diketahui.
- S. Isahan, Bukit Pintu Tujuh, berupa jaringan urat kuarsa kasiterit. Mutu dan sumber daya belum diketahui.
- S. Akar, Bukit Kayu Mambang, mempunyai prospek cukup baik dengan kadar Sn antara 0,026 – 654 gr/m³. Mutu dan sumber daya belum diketahui.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dan Pelalawan secara geologi sebagian besar disusun oleh berbagai jenis batuan sedimen yang berumur dari Oligosen hingga Pleistosen, selain itu juga sedikit batuan terobosan yang berumur Trias-Jura, batuan metamorf yang berumur Perem hingga Karbon Atas serta endapan-endapan permukaan (aluvium) yang berumur Kuarter.
- Bahan galian non logam yang terdapat di daerah Kabupaten Indragiri Hulu antara lain adalah lempung, pasir kuarsa, kaolin, bentonit, dan sirtu. Sedangkan di Kabupaten Pelalawan ditemukan endapan bahan galian lempung, kaolin, dan pasir kuarsa.
- Bahan galian non logam yang berpotensi untuk dikembangkan di daerah ini adalah lempung yang tersebar cukup luas, terutama mengikuti sebaran Formasi Minas. Selain itu pasir kuarsa dan kaolin yang biasanya terdapat bersama-sama juga tersebar cukup luas, pada umumnya mengikuti penyebaran Formasi Kerumutan.
- Endapan bahan galian yang terdapat di daerah ini mempunyai prospek untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di kawasan ini adalah : lempung yang mempunyai kegunaan yang sangat

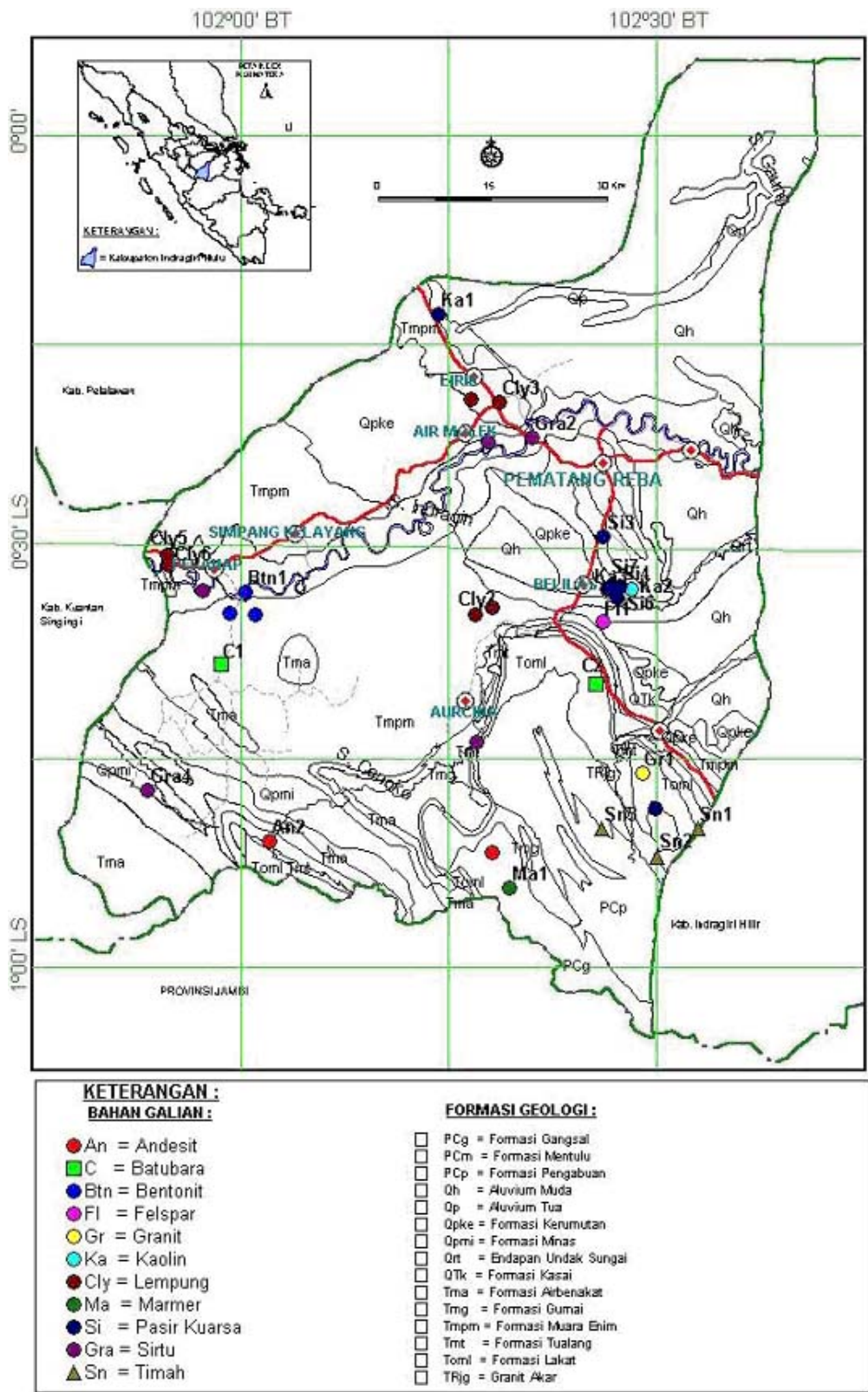
beragam, antara lain sebagai bahan baku keramik. Selain itu pasir kuarsa untuk bahan baku industri kaca, serta kaolin untuk bahan baku tambahan dalam industri kertas.

- Perlu dilakukan penyelidikan yang lebih sistematis dan terinci untuk bahan galian tertentu yang mempunyai potensi dan prospek untuk dikembangkan, antara lain :
- Lempung di daerah desa Sungai Limau, Kec. Kelayang, Kab. Indragiri Hulu, serta di daerah Desa Terusan, Kec. Pangkalan Kerinci, desa Kesuma dan desa Kemang, Kec. Pangkalan Kurus, Kab. Pelalawan.
- Pasir Kuarsa di daerah Desa Buluh Rampai, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, serta di daerah Desa Terusan, Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan.
- Kaolin di daerah desa Buluh Rampai, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, serta di daerah Desa Dusuntua, Kec. Pangkalan Lesung, Kab. Pelalawan.
- Bentonit di daerah Desa Semelinang Tebing, Kec. Peranap, Kab. Indragiri Hulu.

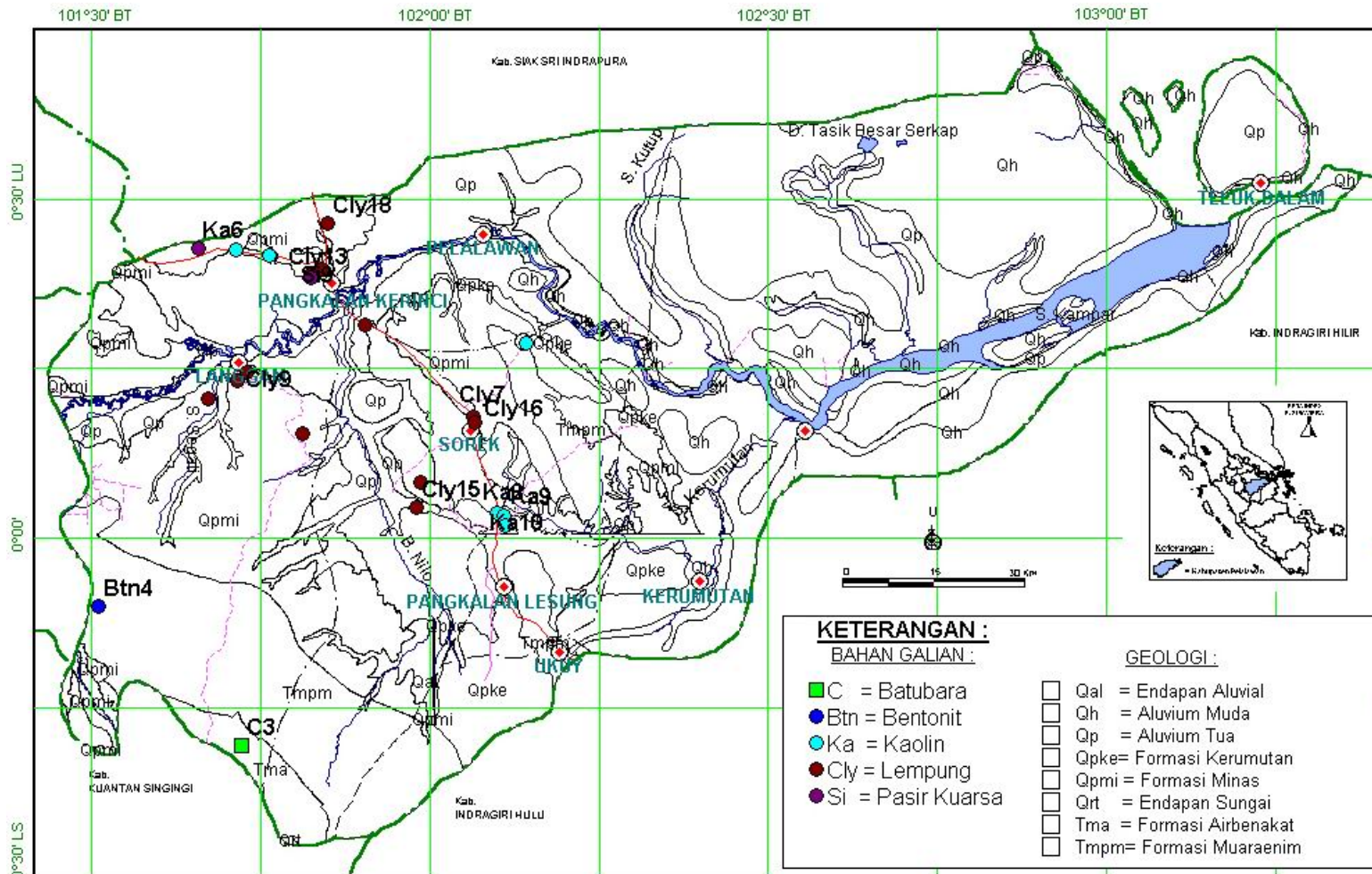
DAFTAR PUSTAKA

1. Cameron, NR., dkk.; 1982, "Peta Geologi Bersistem Indonesia Skala 1 : 250.000, Lembar Siak Sri Inderapura", Puslitbang Geologi, Bandung.
2. Dinas Pertambangan Provinsi Riau, 1994, "Informasi Bahan Galian Golongan C di Provinsi Daerah Tingkat I Riau", Dinas Pertambangan Provinsi Daerah Tingkat I Riau, Pekanbaru.
3. Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Riau, 2003, "Potensi Pertambangan dan Energi Provinsi Riau", Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Riau, Pekanbaru.
4. Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Riau, 2003, "Potensi Batubara di Provinsi Riau", Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Riau, Pekanbaru.

5. Klarke, MCG., dkk., 1982, "Peta Geologi Bersistem Indonesia Skala 1 : 250.000, Lembar Pekanbaru", Puslitbang Geologi, Bandung.
6. Marzuki, 1996, "Laporan Penyelidikan dan Pemetaan Mineral Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau", Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi Provinsi Riau, Pekanbaru.
7. Suwarna, N., dkk.; 1982; "Peta Geologi Bersistem Indonesia Skala 1 : 250.000, Lembar Rengat", Puslitbang Geologi, Bandung.
8. Silitonga, PH. Dan Kastowo; 1982, "Peta Geologi Bersistem Indonesia Skala 1 : 250.000, Lembar Solok", Puslitbang Geologi, Bandung.
9. Wawa Kartawa, W., 1990, "Pasir Kuarsa dan Kaolin dan Kemungkinan Pengembangannya di Daerah Riau", Direktorat Sumberdaya Mineral, Bandung.
10. -----, 2002; "Indragiri Hulu Dalam Angka 2001"; BAPPEDA dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu; Pematang Reba.
11. -----, 2002; "Pelalawan Dalam Angka 2001"; BAPPEDA dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan; Pangkalan Kerinci.



Gambar 1. Peta Sebaran Lokasi Bahan Galian Non Logam di daerah Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.



Gambar 2. Peta Sebaran Lokasi Bahan Galian Non Logam di daerah Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.